

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Sarana dan prasarana pendidikan
 - a. Pengertian Sarana dan Prasarana pendidikan

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.¹

¹ Barnawi, M Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 47-50.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:²

- 1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- 2) Rapi indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan
- 3) Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- 4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- 5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti musala atau masjid.

Ketentuan ini ketika diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, maka akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula, seperti pada ketentuan harus kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi. Untuk penataan lingkungan dalam kompleks sekolah/

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 17.1

madrasah/ perguruan tinggi/ pesantren seharusnya harus rapi, indah, bersih, anggun, dan asri. Keadaan ini setidaknya menjadikan peserta didik merasa betah (kerasan) berada di lembaga pendidikan, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung di kelas, waktu istirahat, ketika berkunjung ke sekolah, bahkan tamu-tamu dari luar juga diharapkan merasakan hal yang sama³

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien⁴. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, penggunaan/ pemanfaatan dan tanggung jawab . Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada

³ *Ibid.*, hal 172.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal 179.

umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan

b. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan dari pada pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :⁵

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan
- 3) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 116-117.

- 5) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk siswa berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun untuk siswa

Secara lebih rinci tim pakar manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:⁶

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien

⁶*Ibid.*, hal. 85-86.

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

c. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Bafadal, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.⁷ Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga hal, yaitu:⁸

1) Habis Tidaknya

- a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian, sarana pendidikan yang berubah bentuk,

⁷Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara), hal. 2.

⁸Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Jokjakarta: Ar- Ruz/ Media, 2012). hal. 51.

misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar

b) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya, meja dan kursi, papan tulis, lemari buku, komputer, mesin tulis, atlas, globe, dan alat-alat olahraga

2) Berdasarkan bergerak tidaknya

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian, sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar

b) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semuasarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya, Sekolah dasar yang telah memiliki saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM), saluran listrik, dan LCD yang dipasang permanen

3) Ditinjau berdasarkan hubungan dengan proses belajar mengajar

- a) Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik
- b) Alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa peralatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan.
- c) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (*medium*) dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis yaitu, visual, audio, dan audiovisual

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran⁹. Adapun prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Vii, hal 49.

menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.¹⁰

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang komputer dan ruang laboratorium
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara tidak langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan

2. Kualitas Guru

a. Pengertian Kualitas Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas,

¹⁰ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH 2015) hal 15.

seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru¹¹

Dalam konteks ini, kita tidak hanya membutuhkan guru yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didik, tetapi sama sekali tidak menguasai konsep pendidikan untuk anak didik. Kita mempunyai banyak orang pandai, tetapi tidak banyak dari mereka yang mampu menyampaikan kepandaiannya sebagaimana kemampuan anak didik. Justru, yang sering terjadi adalah karena tingkat kependaian yang tinggi, anak didik menjadi kebingungan saat harus mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan oleh guru.¹²

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal yaitu : memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa lebih mengaktifkan siswa dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru mcnciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan

¹¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2018), hal 2.

¹² Muhammad Saroni, *PERSONAL BANDING GURU, Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media 2011) hal 42.

dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga ia memiliki motivasi tinggi untuk belajar¹³

b. Karakteristik Guru yang berkualitas

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya :¹⁴

- 1) Sebagai *fasilitator*, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar
- 2) Sebagai *pembimbing*, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar
- 3) Sebagai *penyedia lingkungan*, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat
- 4) Sebagai *model*, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang adan berlaku di dunia pendidikan
- 5) Sebagai *motivator*, yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.

¹³ Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 3.

¹⁴ *Ibid.*, hal 2

- 6) *Sebagai agen perkembangan kognitif*, yang menyebar luaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- 7) *Sebagai manajer*, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.¹⁵

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pembelajaran tertentu.¹⁶ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan

¹⁵ Sudjana, *Penelitian Hasil...*, hal. 3.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 5.

serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁷

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor belajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, sebab faktor termasuk bagian dari proses belajar yang memberikan dorongan keberhasilan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

1) Faktor internal, meliputi aspek psikologi, jasmani, fisik¹⁸

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191.

c) Aspek psikologis antara lain intelegensi; perhatian; minat; bakat; motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga, (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya). Dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.¹⁹

4. Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Guru Terhadap hasil Belajar

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Ketika anak meningkat usianya, perkembangan iptek, dan daya berpikir mereka telah meningkat sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan. Faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Dalam sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan

¹⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Intima, 2007), hal. 129.

proses belajar mengajar disekolah tersebut. Tentu saja sarana belajar ini harus dimanfaatkan peserta didik dengan baik agar hasil belajar yang mereka dapatkan bisa memuaskan. Tidak hanya sarana dan prasarana belajar saja, jika semua sarana dan prasarana telah lengkap dan memadai namun tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya atau bahkan hanya sebuah pajangan saja, maka hal itu juga akan sia-sia. Solusi dari hal itu adalah Guru .

Karena secara garis besar sarana prasarana pendidikan tidak akan bisa digunakan dengan baik jika tidak memiliki keterampilan untuk menggunakannya dalam proses pendidikan. Maka dari itu setiap sekolah harus memiliki guru yang berkualitas yang mengerti tata cara dalam menggunakan sarpras dengan baik .Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari faktor eksternal, yang mana faktor eksternal tersebut diantaranya adalah sarana prasarana dan kualitas guru. Di antara sarana prasarana dan kualitas guru ini salah satunya lebih kuat pengaruhnya dalam hasil belajar. Namun tidak menutup kemungkinan kedua-duanya sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Rihatul Miski jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Juanda dengan judul “

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil belajar siswa di SMK Wikrama Bogor tahun ajaran 2015/2016”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah ada Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil belajar siswa di SMK Wikrama Bogor berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Wikrama Bogor

- b. Muhlis Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar dengan judul “pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum bontorea Kabupaten Gowa tahun Ajaran 2016/2017”²¹ Dari hasil data yang diperoleh dapat di ketahui bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru adalah 72.66 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV adalah 76
- c. Ifa Izatul Munah Jurusan Pendidikan agama islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Ampel dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Peljaran Fiqih Di Mts Al-Musthofa Grabagan

²⁰Rihatul miski, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Wikrama Bogor*, Perpustakaan : Universitas Djuanda, Bogor, 2015

²¹Muhlis, *pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum bontorea Kabupaten Gowa*, Perpustakaan: UIN Alaudin Makasar 2016

Tuban tahun ajaran 2019/2020”²² dari hasil penelitian Ada pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban.

- d. Anang Yuliawan Jurusan pendidikan sekolah dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 dengan judul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014”²³ Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri
- e. Deden Rahman Budiman Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 dengan judul “pengaruh kualitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Qur’an Hadis di MA Negeri Garut tahun ajaran 2010/2011”²⁴ Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh

²²Ifa Izatul Munah, *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Musthofa Grabagan Tuban* Perpustakaan : UIN Sunan Ampel Surabaya 2019

²³Anang Yuliawan, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah* , Perpustakaan : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014/2015

²⁴ Deden Rahman Budiman *pengaruh kualitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa bidang studi qur’an hadis di MA Negeri Garut*, Perpustakaan : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010

kualitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa bidang studi
 qur'an hadis di MA Negri Garut

2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1	Rihatul miski jurusan manajemen pendidikan islam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas juanda dengan judul “ pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMK Wikrama Bogor tahun ajaran 2015	1. Hasil penelitian mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa tepatnya pada mata pelajaran Perakitan Komputer kelas X SMK Wikrama Bogor, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa, dengan demikian berarti bahwa Ha diterima	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menetapkan Sarana dan prasarana	1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikat yang diteliti 3. Jumlah populasi yang keseluruhan dan sampel 4. Teknik pengambilan sampel
2	Muhlis Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar dengan judul “pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum bontorea Kabupaten Gowa tahun Ajaran 2016/2017	1. Dari hasil data yang diperoleh dapat di ketahui bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru adalah 72.66 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV adalah 76.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menetapkan kualitas guru	1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikat yang diteliti 3. Jumlah populasi yang keseluruhan dan sampel 4. Teknik pengambilan sampel

3	Ifa Izatul Munah Jurusan Pendidikan agama islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Ampel dengan judul "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Musthofa Grabagan Tuban tahun ajaran 2019/2020	1. Ada pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menetapkan Sarana dan prasarana	1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikat yang diteliti 3. Jumlah populasi yang keseluruhan dan sampel 4. Teknik pengumpulan data
4	Anang Yuliawan Jurusan pendidikan sekolah dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 dengan judul "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014"	1. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menetapkan Sarana dan prasarana	1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikat yang diteliti 3. Jumlah populasi yang keseluruhan dan sampel 4. Teknik pengambilan menggunakan cluster sampling

5	Deden Rahman Budiman Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 dengan judul “pengaruh kualitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa bidang studi qur’an hadis di MA Negeri Garut tahun ajaran 2010/2011”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh kualitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa bidang studi qur’an hadis di MA Negeri Garut 2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh kualitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa bidang studi qur’an hadis di MA Negeri Garut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menetapkan kualitas guru 3. Menggunakan metode kuantitatif 4. Menetapkan kualitas guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikat yang diteliti 3. Jumlah populasi yang keseluruhan dan sampel 4. Teknik pengambilan sampel 5. Lokasi penelitian 6. Variabel terikat yang diteliti 7. Jumlah populasi yang keseluruhan dan sampel 8. Teknik pengambilan sampel
---	---	--	--	--

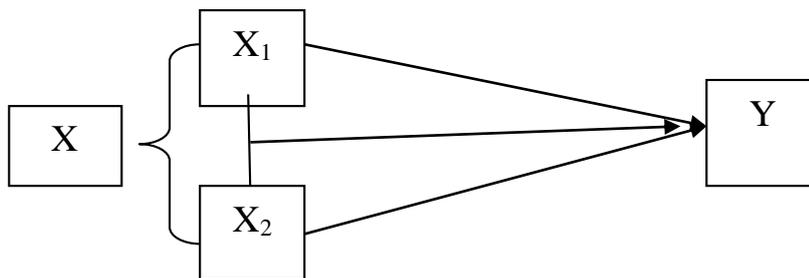
Dalam penelitian terdahulu menunjukan hanya menggunakan X^1 saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan $2X 1Y$ yakni pengaruh sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar. Jadi penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang baru

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini penulis jelaskan dari penelitian ini dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan:

X₁ : Sarana Prasarana

X₂ : Kualitas Guru

Y : Hasil Belajar

